

1. Nasionalisme, Penilaian terhadap Studi Kasus Nasionalisme Pancasila menjadi obat mujarab di konteks Indonesia kontemporer. Bagi ASN, nasionalisme ini tidak hanya dipelajari dan diyakini, tetapi perlu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mari telaah ilustrasi kasus berikut. Sebuah negara Y terdiri dari ragam identitas seperti suku, agama dan bahasa serta gender, namun semuanya hidup dalam rukun. Baru 1 tahun negara Y ini dipimpin oleh penguasa yang memberlakukan kebijakan membatasi urusan agama hanya dalam ruang privat seperti ruang ibadah (tempat ibadah), sekolah teologi dan rumah masing-masing. Sejak penguasa ini memimpin negara Y, organisasi keagamaan dibatasi secara ketat pergerakannya di ruang publik sehingga kegiatan berbau agama hanya dilakukan di ruang privat, pun jika ada hanya sebatas seremonial acara kenegaraan. Alhasil nilai agama dan moral dalam masyarakat negara Y seolah-olah pudar dan kehidupan negara Y menjadi kering dalam makna. Jika demikian keadaannya, bagaimana penilaian anda terhadap akibat yang ditimbulkannya dari kebijakan penguasa negara Y ini....
 - A. Sikap dan tindakan radikalisme dapat terjadi pada siapa saja.
 - B. Dalam taraf yang otoritarian, akan memunculkan kelompok separatis dan melakukan teror.
 - C. Kudeta terhadap penguasa negara Y akibat kebijakan yang diberlakukan.
 - D. Bisa memunculkan fundamentalisme akibat tindakan penguasa negara Y.
 - E. Negara ini lambat laun akan menjadi negara otoritarian, bahkan tirani.
2. Nasionalisme, Implementasi Konsep ke Kasus. Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang tak bisa dilepaskan dari kemanusiaan universal dalam pergaulan antarbangsa. Selain itu, ada dua tujuan nasionalisme yang mau disasar dari semangat gotong royong, yaitu kedalam dan keluar. Tujuan nasionalisme ke dalam ditunjukkan melalui kasus
 - A. Hurun dan warga desa Kalang Desem melakukan gotong royong membangun jembatan yang roboh akibat gempa.
 - B. Subagja dan komunitas Sekar Berkat menyuarakan pesan toleransi dan anti radikalisme via podcast dan tiktok.
 - C. Malaysia, Singapura dan India membantu evakuasi dan pengangkatan kapal KRI Nanggala 402 yang dilandasi semangat gotong royong.

- D. Intan beserta komunitas Tari Millenial memperagakan tari Saman dan Uyun beserta tim Teater Kusuma memperagakan Reog Ponorogo dan kuda lumping dengan penuh semangat positif dan kebhinekaan.
 - E. Rudi dan Ridun serta remaja desa Ciwelas mengikuti lomba panjat pinang dengan semangat gotong royong.
3. Nasionalisme, Pemahaman Konsep Adanya semangat untuk mempertahankan warisan historis tradisi kekuasaan dan kebudayaan sebelumnya sebagai kemajemukan etnis, budaya, dan agama. Hal ini tercermin dari bayangan para pendiri bangsa (dalam BPUPKI) tentang batas-batas teritori Negara Indonesia merdeka yang menyatakan sebagai keberlanjutan dari kekuasaan sebelumnya seperti Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganut
- A. Nasionalisme Yakobin
 - B. Nasionalisme Humaniter
 - C. Nasionalisme Kultural
 - D. Nasionalisme Politik
 - E. Nasionalisme Etnik dan Agama.
4. Nasionalisme, Pemahaman Sejarah Pada kongres pemuda kedua, tepatnya agenda rapat kedua yang diselenggarakan pada Minggu, 28 Oktober 1928 di Gedung Oost Java Bioscoop. Rapat ini membahas permasalahan pendidikan di Hindia Belanda. Ada tokoh yang berpendapat bahwa anak-anak di Hindia Belanda harus mendapatkan pendidikan kebangsaan. Tokoh yang dimaksud yakni....
- A. Soenario dan Moh Yamin.
 - B. Ki Hajar Dewantara dan Djokodardono.
 - C. Poernomowelan dan Sarmidi.
 - D. Soerjono dan Soekawati.
 - E. Ki Hajar Dewantara dan Tirta Adisuryo.
5. Nasionalisme, Penyikapan terhadap Isu Global Terkini Pandemi Covid-19 telah menciptakan tantangan besar bagi 212 negara yang terjangkit virus tersebut, termasuk Indonesia. Peran aktif Indonesia dalam upaya penanganan global pandemi Covid-19 dilanjutkan dengan keikutsertaannya dalam forum International Coordination Group on COVID-19 (ICGC). Menlu, Retno L. P. Marsudi menegaskan kebutuhan atas kerja sama

yang erat dan konkret dari tiap negara untuk bersama-sama menanggulangi dampak penyebaran Covid-19 bagi masyarakat. Indonesia menyatakan upaya kolektif dalam upaya memutus mata rantai penularan dan penyebaran Covid-19 yang harus diiringi dengan koordinasi lebih lanjut dalam pemulihan ekonomi global pasca-pandemi. Setelah membaca dan menelaah informasi tersebut, bagaimana anda menyikapi isu penguatan politik luar negeri Indonesia jika dikaitkan dengan kepentingan nasional di masa pandemi ini

- A. Mendukung upaya dan peran UMKM dalam rangka mendukung penyediaan alat pelindung diri berupa baju hazmat dan masker yang dapat membantu tenaga kesehatan dan masyarakat sebagai upaya memutus mata rantai penularan Covid -19.
 - B. Mendukung penerapan protokol kesehatan yang ditetapkan badan kesehatan global, dalam hal ini WHO secara konsisten terutama ketika dituntut ke luar rumah.
 - C. Mendukung dengan melakukan penelusuran kebenaran dan meriset informasi serta kebijakan terbaik tentang penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan negara percontohan seperti Wuhan dan Selandia Baru.
 - D. Mendukung upaya pemerintah dalam hal penyaluran dan pengadaan vaksin dari China dengan menyambut antusias dan bersedia divaksin sewaktu-waktu.
 - E. Mendukung upaya dan langkah strategis pemerintah yang mengajak kerjasama pihak swasta (perusahaan) dalam rangka penyediaan dan memfasilitasi vaksin gotong royong guna mewujudkan pemulihan ekonomi nasional.
6. Bahasa Indonesia, Nilai Kehidupan yang Diambil dari Cerita Pendek Perhatikan cuplikan cerita pendek berjudul Waskat berikut: "Yang lumpuh sering tertawa apabila ada seorang yang tegap dan cepat berjalannya menyatakan bahwa dirinya kini telah lumpuh. Dilumpuhkan oleh situasi dan kondisi akibat ketatnya pengawasan dalam segala bidang" (paragraf 5 dalam cerpen). Sementara bagi si lumpuh dan si buta, hal itu tidak ada pengaruhnya. Bagi si buta, walaupun dirinya buta tapi tak ada yang menghalanginya untuk mengetahui keadaan orang lain atau berbuat baik pada orang lain (paragraf 6 dalam cerpen). Nilai yang terkandung dalam cuplikan cerpen tersebut yang paling tepat adalah
- A. Nilai sosial.
 - B. Nilai agama.
 - C. Nilai budaya.
 - D. Nilai kebangsaan.

E. Nilai empati.

7. Bahasa Indonesia, Menyunting Teks dalam Bacaan. puan Maharani ketua dpr ri menganggap, saat ini generasi millenial dan bangsa kita tengah menghadapi dua tantangan besar sekaligus. Pertama adalah tantangan Pandemi Covid-19 yang telah memberikan beban berat dalam berbagai aspek kehidupan (diambil dari Sindonews, 2021). Kalimat diatas belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Anda diminta untuk menyunting teks secara baik dan benar yakni pada opsi....

- A. Puan Maharani, Ketua DPR RI menganggap, saat ini generasi millenial dan bangsa kita tengah menghadapi 2 tantangan besar sekaligus, pertama adalah tantangan Pandemi Covid-19, yang telah memberikan beban berat dalam berbagai aspek kehidupan.
- B. Puan Maharani Ketua DPR RI menganggap saat ini generasi milenial dan bangsa kita tengah menghadapi 2 tantangan besar sekaligus. Pertama adalah tantangan pandemi covid-19, yang telah memberikan beban berat dalam berbagai aspek kehidupan.
- C. Puan Maharani Ketua DPR RI, menganggap saat ini generasi millenial dan bangsa kita tengah menghadapi dua tantangan besar sekaligus. Pertama adalah tantangan Pandemi Covid-19 yang telah memberikan beban berat dalam berbagai aspek kehidupan.
- D. Puan Maharani, ketua DPR RI menganggap, saat ini generasi milenial dan bangsa kita tengah menghadapi dua tantangan besar sekaligus. Pertama, adalah tantangan pandemi covid-19 yang telah memberikan beban berat dalam berbagai aspek kehidupan.
- E. Puan Maharani, Ketua DPR RI menganggap, saat ini generasi milenial dan bangsa kita tengah menghadapi dua tantangan besar sekaligus. Pertama adalahtantangan pandemi Covid-19 yang telah memberikan beban berat dalam berbagai aspek kehidupan.

8. Bahasa Indonesia, Penulisan Surat.

Perhatikan penulisan dalam surat dibawah ini:

Kepada Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, jalan Mawar nomor 5 Salatiga.

Menurut anda, bagaimana perbaikan penulisan surat yang tepat!

- A. Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, Jalan Mawar Nomor 5 Salatiga.
- B. Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Jalan Mawar Nomor 5, Salatiga.
- C. Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Jalan Mawar Nomor 5 Salatiga.
- D. Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Jalan Mawar No. 5 Salatiga.
- E. Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga Jalan Mawar No. 5, Salatiga.

9. Bahasa Indonesia

Peribahasa Kurwa dan Purwa adalah dua calon ASN jalur sekolah kedinasan yang sedang berjuang dalam meraih mimpinya. Kurwa adalah pribadi yang rajin sebenarnya, tapi karena ia telah dijamin ayahnya akan lolos seleksi dikarenakan ayahnya memiliki kenalan dekat di instansi yang akan dilamar Kurwa. Dengan demikian Kurwa pun tidak giat dalam belajar dan dia hanya menunggu kabar baik dari ayahnya itu. Berbeda dengan Purwa, meskipun dia tidak memiliki jalur ke orang dalam, tapi dia terus giat belajar dan tidak pantang menyerah dalam menggapai cita-citanya itu. Ketika pengumuman hasil seleksi pun tercermin usaha antara Kurwa dengan Purwa. Purwa lolos seleksi dan saat ini dia sedang mempersiapkan orientasi pertama, sedangkan Kurwa dia menggigit jari dan menyesali semua yang telah diharapkannya karena berakhir sia-sia. Peribahasa yang cocok menggambarkan kasus yang dialami Kurwa adalah....

- A. Seperti api dalam sekam.
- B. Menggigit luka yang tak bertuan.
- C. Memakan air dingin di terik mentari.
- D. Tertanam di biji hampa.
- E. Meminum air asin, menenggak pahit madu.

10. Bahasa Indonesia, Sinonim/Antonim Kata.

Penyelenggara pemerintah sibuk dengan administrasi sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam bertindak apalagi menyangkut penggunaan anggaran, sehingga keputusan dalam mengambil kebijakan penanganan dan pencegahan Covid-19 berlarut-larut. Mungkin

ingin mengedepankan asas kehati-hatian dari penyelenggara pemerintahan atau khawatir jika salah mengambil kebijakan akan berhadapan dengan aparat penegak hukum.

Mencermati Keppres No. 11/2020, intinya menegaskan bahwa upaya penanggulangan Covid-19 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, peraturan ini dapat membatasi penyelenggara pemerintahan dalam bertindak. Sebenarnya sifat kedaruratan dan mendesak, maka penyelenggara pemerintahan dapat mengambil kebijakan dengan *diskresi* dalam menyelesaikan, dan bertindak konkrit dalam upaya penanggulangan Covid-19 sebagaimana diatur dalam UU No.30/2014 tentang Administrasi Pemerintahan.

Kata yang dicetak miring bermakna sama dengan....

- A. Kebijakan asas kedaruratan dalam kondisi tersebut.
- B. Wewenang yang bebas dirumuskan oleh siapa saja.
- C. Kebebasan mengambil keputusan sendiri dalam setiap situasi yang dihadapi.
- D. Kebebasan menjalankan aturan yang sudah ditetapkan.
- E. Wewenang mengevaluasi kebijakan dalam kondisi terdesak.